

# PENGARUH METODE KARYAWISATA TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS PUISI

Usman, Sakaria, dan Nur Hasriawanda Ummy Haris

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
usmanpahar@unm.ac.id



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: The Influence of the Field Trip Method on the Learning Outcomes of Writing Poetry Texts.** This study aims to determine the effect of the field trip method on the learning outcomes of writing poetry texts for class VII students of SMPN 1 Turikale Maros. This research is an experiment with a sample of 32 students. Data collection techniques used by researchers in the form of tests in the form of pretests and posttests. The collected data is then processed and analyzed using inferential statistical analysis and descriptive statistics. The research results show that the use of the field trip method has an effect on learning to write poetry texts. The field trip method can provide a stimulus for students to express ideas and ideas in writing poetry based on objects that are felt, seen, and heard.

**Keywords:** influence, writing poetry, field trip method

**Abstrak: Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Puisi.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar menulis teks puisi siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros. Penelitian ini merupakan eksperimen dengan dengan sampel berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial dan statistik deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa penggunaan metode karyawisata berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks puisi. Metode karyawisata dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam menulis puisi berdasarkan objek yang dirasakan, dilihat, dan didengar.

**Kata kunci:** pengaruh, menulis puisi, metode karyawisata

Pendidikan saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, sehingga mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar menghasilkan kompetensi siswa diberbagai aspek. Aspek tersebut salah satunya adalah keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa termasuk kemampuan yang diperlukan bagi semua orang. Seorang dengan kemampuan yang baik dalam berbahasa, maka tidak akan kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang lain dan ini dapat menunjang kesuksesan anak dalam bidang sosial dan akademik mereka secara tidak langsung. Ini dikarenakan keterampilan berbahasa ialah model dalam pengembangan

kemampuan sosial, karakter dan intelektual peserta didik.

Keterampilan berbahasa bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dalam waktu singkat. Untuk itu, pentingnya keterampilan berbahasa diterapkan sejak berada di bangku sekolah dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Desmirasari, (2022) bahwa bahasa Indonesia sangat penting dipelajari dan diperhatikan kaidah kebahasaan, ejaan, dan ketepatan dalam menulis.

Bahasa adalah poin utama melakukan kegiatan komunikasi. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dilatih agar bisa berkomunikasi secara baik yakni, keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Diantara empat keterampilan berbahasa ini, keterampilan menulis termasuk hal dasar yang sangat bisa dikembangkan.

Keterampilan menulis bisa dikatakan sebagai keterampilan yang dinilai berada pada hierarki yang kompleks dan paling rumit serta ini adalah keterampilan yang sifatnya aktif-produktif (Magdalena dkk, 2021). Maka dari itu, pembelajaran bahasa dengan keterampilan menulis perlu dirancang dengan sinergis dan diorganisasikan secara sistematis. Menulis termasuk ke dalam salah satu aktivitas yang melibatkan jiwa serta perasaan seseorang dalam mengekspresikan suatu ide maupun gagasan (Ahmadi, 2019). Hal ini diperkuat oleh Nurul (2022) bahwa menulis adalah ilmu yang berbeda dari bidang ilmu yang membutuhkan angka atau dengan perhitungan. Tetapi menulis adalah ungkapan perasaan dan pikiran lewat bahasa tulis.

Menulis puisi adalah bentuk bahasa tulis atau komunikasi tidak langsung yang berfokus terhadap ekspresi diri, ide, gagasan, dan emosi. Keterampilan menulis puisi ini adalah proses berpikir manusia secara ekspresif dan produktif, dengan ditunjang dengan pengetahuan, teknik penulisan, dan kebahasaan. Menulis puisi termasuk keterampilan menulis yang bisa memudahkan siswa menunjukkan pikirannya serta memperoleh berbagai manfaat (Nur dkk, 2021). Menyangkut hal ini, maka puisi bisa dikatakan sebagai karya sastra yang dibuat dalam rangka mengekspresikan emosi, perasaan, ide, dan gagasan penyair dengan kata-kata yang indah, yang melampaui

penggunaan bahasa sehari-hari (Nurfadilla dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Turikale Maros, yakni guru bahasa Indonesia terbilang cukup kurang dalam penggunaan metode pembelajaran menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mempergunakan metode pembelajaran yang hanya itu-itu saja atau monoton, serta tidak pernah menerapkan metode karyawisata sebelumnya. Kemudian, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa persentase siswa yang mampu menulis puisi di kelas VII SMPN 1 Turikale Maros hanya 20% dan siswa yang tidak mampu menulis puisi sebanyak 80%. Terlihat dari rekapitulasi nilai para siswa yang kurang dari standar ketuntasan minimum. Hal inilah yang menjadi perhatian dan fokus peneliti.

Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VII di SMPN 1 Turikale Maros ini tidak dikarenakan oleh siswa yang tidak suka menulis puisi, namun mereka merasa bahwa dirinya belum mampu menulis puisi seperti yang diajarkan. Selain itu, penyebab lain dari rendahnya keterampilan menulis puisi karena kendala yang dialami oleh siswa yang mudah merasa bosan dan jenuh dengan aktivitas berupa menulis puisi, kadang kala juga ada kendala dalam pembuatan teks puisi karena tidak terdapatnya metode yang mampu memberi rangsangan/stimulus pada siswa dalam mengembangkan daya imajinasi, berpikir kreatif, dan merangkai kata-kata.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara bersama siswa, diperoleh informasi bahwa tidak sedikit siswa yang terkendala dalam penulisan puisi. Kendala ini berupa kesulitan menuangkan ide atau mengungkapkan gagasan. Ini menjadi hambatan dalam pembelajaran menulis teks puisi sebab terpasungnya daya imajinasi siswa. Kreativitas dan daya imajinasi siswa dibatasi pada suatu ruang, oleh karenanya tidak begitu bisa mengeksplorasi daya imajinasinya, belum bertanggung jawab dan terbuka dalam pembelajaran menulis teks puisi, serta belum dapat menuangkan ekspresi jiwa dan daya imajinasinya secara bebas.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai siswa yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi masih tergolong sangat rendah, disebabkan

karena kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran menulis, kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi karena guru kurang efektif dalam menyajikan pembelajaran menulis puisi, dan kurang dalam penggunaan metode pembelajaran. Menurut siswa, pelajaran menulis puisi adalah pelajaran yang sulit. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran menulis puisi sangat membosankan.

Apabila aktivitas belajar mengajar sebatas dilakukan di ruang kelas saja, ataupun di sekitar sekolah yang tidak menarik perhatian siswa, hal tersebut dapat menjadikan siswa mudah bosan dan jenuh pada saat berlangsungnya pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga, untuk terwujudnya sebuah pembelajaran yang sukses, dibutuhkan strategi serta metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan dan dikemas menarik guna menempatkan siswa mengembangkan imajinasi, menambah wawasan, dan bebas bereksresi adalah penerapan metode karyawisata. Sebab, karyawisata mengajarkan siswa untuk mengenal dunia luar dan dekat dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran menulis puisi menjadi sesuatu yang menyenangkan untuk beberapa siswa, seperti menulis puisi dengan tema tertentu.

Karyawisata menjadi solusi dalam penerapan keterampilan menulis siswa. Karyawisata memberikan peluang bagi anak untuk meraba, mengecap, membau, mendengar, dan melihat berbagai benda yang sesuai. Karyawisata mempunyai sebuah prinsip pengajaran yang modern dengan pemanfaatan lingkungan nyata pada konteks pengajaran sehingga bisa meningkatkan motivasi serta kualitas belajar siswa (Septi, 2021), menjadikan lebih relevannya apa yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan dan kenyataan masyarakat, penerapan metode karyawisata membuat siswa melibatkan dirinya sehingga hal ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, serta berbagai dampak positif dapat dirasakan dalam penerapan metode karyawisata (Tobing, 2017).

Selanjutnya, menurut Syaiful Sagala (2006: 215) mengemukakan bahwa keunggulan metode karyawisata dapat membuat siswa mengamati beragam kenyataan dari dekat, siswa bisa pula mempelajari suatu

hal secara komprehensif dan intensif, bisa mendapatkan informasi dengan mendengarkan ceramah ketiak berlangsungnya pembelajaran atau dengan mengadakan wawancara, siswa bisa menjawab berbagai pertanyaan atau masalah dengan cara mendengar, melihat, membuktikan, dan mencoba secara langsung, serta bisa menghayati berbagai pengalaman baru dengan mencoba terlibat dalam suatu kegiatan.

Peneliti memilih menggunakan metode karyawisata dalam kegiatan menulis puisi dengan alasan bahwa metode ini sangat sesuai untuk membantu siswa dalam menyusun suatu karya sastra berupa teks puisi. Metode karyawisata sekaligus memotivasi para siswa agar mereka dapat melahirkan sebuah karya sastra berupa teks puisi berdasarkan apa yang dilihat dan dirasakan. Bukan hanya di ruang kelas, tetapi di berbagai tempat dan situasi apapun.

Dengan adanya metode karyawisata ini bisa membantu siswa dalam menunjang keterampilan menulis puisi dengan mengajak siswa berkaryawisata objek tertentu yang ada di luar kelas. Berdasarkan hal tersebut, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang nyata yang dapat membangkitkan semangat dan jiwa kreatif siswa dalam mengembangkan atau mengekspresikan ide, gagasan, serta pikirannya yang mampu merangsang jiwanya untuk menulis. Penggunaan metode karyawisata ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan sekaligus sebagai saran metode belajar yang dipergunakan pendidik dalam aktivitas belajar mengajar.

Metode karyawisata dipilih dalam penggunaan pembelajaran serta ditujukan dalam rangka memudahkan siswa dalam pembelajaran serta memahami materi yang diajarkan. Pemanfaatan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah krusial, oleh karenanya peneliti dalam hal ini berupaya optimal dalam pemanfaatan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi. Pemanfaatan metode karyawisata ini diupayakan dapat membantu siswa dalam berpikir aktif, mengungkapkan gagasan, pikiran, dan ide dalam diri siswa sesuai pengetahuan dan pengalaman siswa.

Metode karyawisata dapat menjadi sebuah solusi bagi siswa yang terkadang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuliskan pikiran, perasaan, serta gagasannya. Jadi, secara tidak langsung tenaga pendidik memberikan sebuah penunjang dalam proses belajar siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami serta mengembangkan ide kreatifnya dalam menulis teks puisi melalui metode karyawisata.

Penelitian tentang metode karyawisata telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan Sanita dkk (2020) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Karyawisata.” Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Tahfiz Qudwatuna sudah berdampak positif, yakni meningkatkan proses pembelajaran. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu pada siklus I sejumlah 73,7 (menjadi 73,7 dari semula 67,1) serta pada siklus II sejumlah 80,1 (menjadi 80,1 dari semula 73,7).

Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini. Persamaan tersebut yakni sama-sama meneliti menggunakan metode karyawisata. Sementara perbedaan penelitian ini yakni, peneliti menggunakan pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar menulis teks puisi dengan mengukur apakah metode karyawisata dapat berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks puisi dengan menggunakan jenis penelitian terkait eksperimen, sedangkan dalam penelitian Sanita (2020) meneliti peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode karyawisata untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian oleh Mulyo, dkk (2019) dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Karyawisata pada Peserta Didik Kelas XI SMP Samarinda.” Hasil penelitian mengungkap bahwa metode karyawisata terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan berbicara siswa, serta memperoleh respons positif dari siswa sebagai penerima pembelajaran dan guru

sebagai pengguna. Penelitian Mulyo dkk (2019) dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan mempunyai perbedaan dan persamaan.

Persamaannya yaitu pada metode pembelajaran yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode karyawisata dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya ialah bahwa penelitian ini untuk melatih keterampilan berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk melatih keterampilan menulis. Penelitian Mulyo, dkk (2019) menggunakan metode penelitian pengembangan, sedangkan peneliti akan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian Jaswandi (2020) tentang “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Metode Karyawisata Siswa SMPN 4 Tapung Hilir”. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitiannya mengungkap bahwa metode karyawisata bisa menjadikan keterampilan menulis karangan siswa kelas IX A SMPN 4 Tapung Hilir meningkat. Berdasarkan siklus I ke siklus II ada peningkatan keterampilan menulis karangan. Mengacu evaluasi siklus I sejumlah 12 siswa (38,71%) berhasil mencapai KKM, serta siklus II sejumlah 26 siswa (83,87%) yang berhasil mencapai KKM.

Penelitian dari Jaswandi (2020) memiliki persamaan dengan penelitian dari peneliti yaitu pada metode karyawisata di dalam meneliti. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis keterampilan menulis yang akan digunakan. Peneliti menggunakan keterampilan menulis dalam teks puisi, sedangkan penelitian Jaswandi (2020) menggunakan keterampilan menulis dalam teks karangan. Perbedaan lainnya terdapat pada jenis penelitian. Penelitian tindakan kelas digunakan Jaswandi (2020) sedangkan penelitian eksperimen digunakan oleh peneliti.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sehingga, peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros, sebab peneliti sebelumnya belum pernah melakukan penelitian ini. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini akan mengungkap “pengaruh

metode karyawisata terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros” serta dapat menjadikan inovasi dan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada.

## METODE

Jenis penelitian eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Angka yang dimaksud adalah nilai hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks puisi siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros sebelum dan setelah menggunakan metode karyawisata.

Desain penelitian ini, berupa *pre-eksperimental*. Siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros yang berjumlah 340 siswa dan terbagi ke dalam 11 kelas secara homogen dijadikan populasi penelitian ini. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam kategori *Nonprobability*

*Sampling*. Berdasarkan hasil pemilihan, sampel dari penelitian ini berjumlah 32 siswa kelas VII A SMPN 1 Turikale.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

## Hasil

### Hasil Belajar Menulis Puisi pada *Pretest*

Mengacu analisis data *pretest*, kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VII A SMPN 1 Turikale Maros sebelum menggunakan metode karyawisata diperoleh *mean* (rata-rata) dari 32 siswa adalah 43,6 dengan nilai median yaitu 40, nilai tertinggi yaitu 70, dan nilai terendah yaitu 27. Selanjutnya, nilai hasil menulis teks puisi sebelum menggunakan metode karyawisata (*pretest*) ditunjukkan sebagaimana, yaitu:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Puisi Siswa Sebelum Menggunakan Metode Karyawisata (*Pretest*)**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kebenaran
27	4	12,5	12,5
31	3	9,4	9,4
32	2	6,3	6,3
35	3	9,4	9,4
40	5	15,6	15,6
45	6	18,8	18,8
50	2	6,3	6,3
60	2	6,3	6,3
65	3	9,4	9,4
70	2	6,3	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel (1) diketahui bahwa dari 32 siswa, yang memperoleh nilai 27 yaitu 4 siswa (12,5%), nilai 31 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%), nilai 32 didapatkan oleh 2 siswa (6,3%), nilai 35 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%), nilai 40 diperoleh oleh 5 siswa (15,6%), nilai 45 diperoleh oleh 6 siswa (18,8%), nilai 50 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%), nilai 60

diperoleh oleh 2 siswa (6,3%), nilai 65 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%), dan nilai 70 diperoleh oleh 2 siswa (6,3%). Mengacu hasil ini, bisa diperoleh kesimpulan yaitu nilai yang memiliki frekuensi paling banyak adalah nilai 45 dengan sejumlah 6 siswa (18,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil *Pretest***

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	85-100	0	0%	Sangat Baik
2.	75-84	0	0%	Baik
3.	55-74	7	21,8%	Cukup
4.	25-54	25	78,2%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel (2) diketahui bahwa pengkategorian nilai menulis teks puisi siswa memperlihatkan bahwa dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai pada interval kisaran 25-54 (kurang) yaitu sejumlah 25 siswa (78,2%), yang mendapatkan nilai pada interval kisaran 55-74 (cukup) yaitu 7 siswa (21,8%), tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai dengan rentang 75-84 (baik) serta yang memperoleh nilai dengan rentang 85-100 (sangat baik) tidak ada (0%). Berdasarkan hal ini diperoleh kesimpulan yaitu, frekuensi yang terbanyak yaitu interval nilai dengan rentang 25-54 (kurang), yaitu 25 siswa (78,2%) sementara interval nilai 75-84 (baik) dan 85-100 (sangat baik) tidak mempunyai frekuensi (0%).

### **Hasil Belajar Menulis Puisi pada *Posttest***

Mengacu hasil analisis data *posttest* terkait kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VII A SMPN 1 Turikale Maros setelah menggunakan metode karyawisata diperoleh *mean* (rata-rata) dari 32 siswa adalah 68,9 dengan nilai median yaitu 72,5, nilai tertinggi yaitu 95, dan nilai terendah yaitu 31. Selanjutnya, nilai hasil menulis teks puisi setelah menggunakan metode karyawisata (*posttest*) ditunjukkan sebagaimana berikut

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Puisi Siswa Setelah Menggunakan Metode Karyawisata (*Posttest*)**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kebenaran
31	4	12,5	12,5
41	1	3,1	3,1
55	4	12,5	12,5
60	2	6,3	6,3
65	1	3,1	3,1
70	4	12,5	12,5
75	3	9,4	9,4
80	3	9,4	9,4
85	5	15,6	15,6
90	2	6,3	6,3
95	3	9,4	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel (3) diketahui bahwa dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai 31 yaitu sejumlah 4 siswa (12,5%), nilai 41 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%), nilai 55 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%), nilai 60 diperoleh oleh 2 siswa

(6,3%), nilai 65 diperoleh oleh 1 siswa (3,1%), nilai 70 diperoleh oleh 4 siswa (12,5%), nilai 75 diperoleh 3 siswa (9,4%), nilai 80 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%), nilai 85 diperoleh oleh 5 siswa (15,6%), nilai 90 diperoleh oleh 2 siswa

(6,3%), serta nilai 95 diperoleh oleh 3 siswa (9,4%). Berdasarkan hal ini, diperoleh

kesimpulan yaitu nilai yang memiliki frekuensi paling banyak adalah nilai.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil *Posttest***

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	85-100	10	31,3%	Sangat Baik
2.	75-84	10	31,3%	Baik
3.	55-74	7	21,8%	Cukup
4.	25-54	5	15,6%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel (4) diketahui bahwa pengkategorian nilai menulis teks puisi siswa memperlihatkan bahwa dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai pada interval nilai kisaran 25-54 (kurang) yaitu 5 siswa (15,6%), yang mendapatkan nilai pada interval nilai rentang 55-74 (cukup) yaitu 7 siswa (21,8%), yang mendapatkan nilai 75-84 (baik) yaitu 10 siswa (31,3%) dan yang mendapatkan nilai dengan rentang 85-100 (sangat baik) yaitu 10 siswa (31,3%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa interval nilai dengan rentang 75-84 (baik) dan yang mempunyai frekuensi paling banyak adalah nilai dengan rentang 85-100 (sangat baik) yakni 10 siswa (31,3%) sedangkan interval nilai 25-54 (kurang) memiliki frekuensi paling sedikit yaitu 5 siswa (15,6%).

### Analisis Statistik Inferensial

Tujuan dari uji normalitas yakni guna melihat apakah populasi yang diteliti terdistribusi normal ataukah sebaliknya. Distribusi normal penelitian ini dengan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0,05$  diketahui apabila signifikansi bernilai melebihi 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka adalah normal distribusi data yang dihasilkan, bila signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka tidak normal distribusi data yang dihasilkan. Selanjutnya, akan disajikan data uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dengan melakukan uji normalitas data sebaran dari kelas tersebut.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Puisi**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.177	32	.012	.903	32	.007
<i>Posttest</i>	.147	32	.077	.910	32	.011

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Menulis Teks Puisi Siswa Kelas Eksperimen**

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
4.905	1	62	.030

Berdasarkan data tabel (5) diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai signifikansi pada *pretest* yakni sejumlah 0,012

$> 0,05$  serta *posttest* memiliki signifikansi dengan nilai 0,077  $> 0,05$ . Ini memiliki arti data *posttest* menulis teks puisi pada kelas eksperimen tersebut memiliki distribusi dengan hasil yang normal sebab sig. yang diperoleh bernilai melebihi 0,05.

Mengacu uji normalitas sebaran data *posttest* kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VII A SMPN 1 Turikale Maros dapat dinyatakan menghasilkan distribusi normal, baik *pretest* ataupun *posttest*. Data ini sudah sesuai persyaratan untuk analisis. Selanjutnya, akan dilakukan uji homogenitas guna melihat apakah data kelas eksperimen tersebut homogen ataukah tidak. Berikut diuraikan hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen.

Selanjutnya, berdasarkan data tabel (6) diketahui bahwa data *posttest* kemampuan menulis teks puisi siswa pada kelas eksperimen mempunyai sig. Dengan nilai melebihi  $\alpha=0,05$  atau sig.  $0,030 > 0,05$  maka data *posttest* dalam penelitian ini adalah homogen.

Pelaksanaan uji hipotesis melalui memperbandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  Selanjutnya, menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut. Teknik statistik inferensial dimanfaatkan untuk uji hipotesis, yakni dengan uji-t. Guna menemukan  $t_{tabel}$ , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta  $dk = N-1 = 32-1 = 31$ , pada tingkat signifikansi 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 2,042$ .

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila  $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , maka diterima. Selanjutnya, hipotesis ditolak apabila  $t_{tabel} \geq t_{hitung}$ . Sistem *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 21 dimanfaatkan untuk uji hipotesis penelitian ini, dengan hasil yaitu:

**Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample Test Posttest Menulis Teks Puisi Siswa Kelas Eksperimen**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	54.75000	20.77009	2.59626	49.56178	59.93822	21.088	63	.000

Berdasarkan data tabel (6) diketahui bahwa  $t_{hitung}$  bernilai 21.088 menurut hasil uji *paired sample test* dari data *pretest-posttest* menulis teks puisi siswa. Maka dari hal tersebut, dinyatakan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , yaitu  $21,088 > 2,042$  maka hipotesis **diterima** yang berarti penggunaan metode karyawisata berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan metode karyawisata berpengaruh terhadap hasil belajar menulis teks puisi siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros. Hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata *pretest* menulis teks puisi siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros sebelum menggunakan metode karyawisata adalah 43,6 dengan nilai median yaitu 40, nilai paling tinggi yakni 70, serta paling rendah yakni 27. Sementara analisis hasil *posttest*

menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis teks puisi siswa kelas VII SMPN 1 Turikale Maros setelah diberikan perlakuan dengan mengajar, memberikan materi, dan menggunakan metode karyawisata memiliki rata-rata *posttest* 68,9 dengan nilai median yaitu 72,5, nilai paling tinggi 95, serta 31 adalah yang paling rendah.

Mengacu analisis data hasil *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya dipaparkan, maka ditemukan suatu peningkatan kemampuan menulis teks puisi siswa. Ini terbukti pada *pretest* mendapatkan rata-rata 43,6 menjadi 68,9 pada *posttest*, pada *pretest* diperoleh media senilai 40 yang pada *posttest* terjadi peningkatan menjadi 72,5, nilai tertinggi yang mulanya pada *pretest* hanya mendapatkan angka 70 meningkat menjadi 95 pada *posttest*, dan nilai terendah pada *pretest* yaitu 27 mengalami peningkatan pada *posttest* yakni 31. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridiani (2016) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis

Pengalaman Pribadi Menggunakan Metode *Field Trip* (Karyawisata) pada Siswa Kelas IV MI AL Manar Cawang, Jakarta Timur.” Dalam penelitiannya, ditemukan peningkatan menulis di setiap siklus. Hal ini dibuktikan pada siklus I diperoleh rata-rata 70,0 kemudian meningkat di siklus II dengan rata-rata 84,3. Hal ini disebabkan karena, penggunaan metode karyawisata dalam proses menulis mampu memberikan hasil yang cukup signifikansi bagi peningkatan kemampuan menulis siswa. Metode karyawisata yang diterapkan ini dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, membangun rasa ingin tahu yang tinggi, serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan berani mengutarakan hasil olah pikirnya.

Selanjutnya, diperoleh informasi dari data hasil analisis *pretest* siswa yang diarahkan membuat teks puisi bertema “alam” menggunakan imajinasi mereka sendiri dan sebelum menggunakan metode karyawisata hanya memperoleh nilai dengan kategori kurang hingga cukup. Sementara, pada *posttest* siswa setelah diarahkan menulis teks puisi menggunakan metode karyawisata, siswa mampu memperoleh nilai dengan kategori dominan baik dan sangat baik.

Melalui penggunaan metode karyawisata, siswa menjadi mudah dalam berimajinasi, mengembangkan ide dan menuliskan pikiran, perasaan, serta gagasannya ke dalam suatu teks puisi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa yang diperoleh dari karyawisata. Berdasarkan hasil data tersebut, dihasilkan temuan bahwa penggunaan metode karyawisata untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi sangat mendorong siswa dalam mengungkapkan gagasan dan ide yang dimiliki sesuai apa yang dirasakan, dilihat, didengar, dibau, berdasar pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dari berkaryawisata. Temuan ini, selaras dengan penelitian Damiran (2022) bahwa dengan melalui metode karyawisata dapat meningkatkan imajinasi siswa dan menemukan hal-hal baru dari pengalaman belajar menarik siswa tunarungu kelas VII SMPLB-B di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. Keberhasilan yang sama dibuktikan pula dari penelitian Haeruddin & Ibrahim (2021) bahwa dalam kesimpulan penelitian yang dilakukan

ditemukan suatu pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode karyawisata dengan yang tidak.

Perlakuan yang diberikan kepada siswa berpengaruh baik pada siswa. Ini bisa dilihat pada persentase data pengkategorian siswa pada *pretest* yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan kategori baik dan sangat baik yaitu 0% terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada *posttest* yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 62,6% dengan kategori baik dan sangat baik. Terjadinya peningkatan ini setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode karyawisata yang membantu siswa mendapatkan imajinasi, menemukan ide, serta mengungkapkan gagasan menjadi teks puisi. Temuan ini, sejalan dengan hasil penelitian Farhan (2018), yaitu berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng”, menyatakan bahwa metode karyawisata merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode karyawisata membantu siswa dalam berimajinasi secara bebas, menemukan ide, menemukan motivasi belajar, dan menemukan berbagai hal menarik yang memacu siswa untuk menulis sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam membuat suatu karya tulis. Ini memperlihatkan bahwa keberadaan metode karyawisata dalam kegiatan menulis bisa memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran dari guru.

## REFERENSI

- Ahmadi. (2019). Learning Writing Through Psychowriting Perspective. *Australian International Academic Centre PTY.LTD.* 10 (1): 5-8.
- Damiran, A. (2022). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Tunarungu Kelas VII SMPLB-B di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan.* 2 (3): 361-370.

- Desmirasari, O. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. 2 (1): 201-206.
- Farhan, A . (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 8 (2).
- Haeruddin & Ibrahim, S. (2021). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Mekarbaru Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10 (2): 95-108.
- Magdalena, dkk. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 3 (2): 243-252.
- Mulyo, dkk. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Field Trip pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2 (2): 115-126.
- Nur, dkk. (2021). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman. *Jurnal Of Language, Literature, and Linguistics*. 2 (1): 64-70.
- Nurfadillah, dkk. (2020). Pengajaran Sastra Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas. *Interference: Journal of Language Literature, and Linguistics*. 1 (2): 121-127.
- Nurdiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Nurul A. H. (2022). *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 29 Makassar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Permendikbud. (2016). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ridiani, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VI MI AL Manar Cawang Jakarta Timur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagala, S. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanita dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Metode Pembelajaran Field Trip. *Journal on Teacher Education*. 2 (1): 239-246.
- Septi, N. (2021). Implementasi Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Al-ihsan Full Day. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Tobing, A., L. (2017). Analisis Pelaksanaan Dan Manfaat *Field Trip* Mahasiswa pada Mata Kuliah Ekologi Hewan dan Ekologi Tumbuhan di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Fathonah*. 1 (1): 342- 351.